

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis novel *Konbini Ningen* dengan menggunakan unsur intrinsik dapat diketahui pandangan tokoh sekitar, yaitu teman, keluarga dan rekan kerja terhadap Keiko Furukura sebagai *ohitorisama* 'perempuan lajang'. Mereka menganggap pilihan hidup yang dijalankan Keiko sebagai *ohitorisama* tidaklah normal. Seperti halnya, Yukari menganggap Keiko aneh, karena di usia Keiko yang sudah berkepala tiga, tepatnya 36 tahun belum menjalin asmara. Mengetahui hal itu, Yukari mendorong agar Keiko memiliki pemikiran yang sama dengan dirinya yaitu, menikah dan memiliki anak. Suami Yukari juga memandang Keiko tidak kompeten, karena menurutnya dengan menikah adalah hal yang terbaik bagi perempuan daripada terus melajang, sehingga menyarankan Keiko untuk mendaftar di situs perjodohan. Selanjutnya, Ibu yang masih memiliki pandangan konservatif mengenai pernikahan berharap agar Keiko dapat merubah status kelajangannya. Manajer yang awalnya tidak mempermasalahkan status kelajangan Keiko, begitu mengetahui Keiko tinggal bersama dengan Shiraha berubah pandangannya. Manajer mendorong Keiko agar segera menikah dan memiliki anak seperti yang dilakukannya. Mami, adik Keiko menganggap cara pandang Keiko dalam usaha melepas kelajangan dengan tinggal bersama Shiraha itu adalah

aneh. Terlebih, sebagai *ohitorisama* ‘perempuan lajang’ berusia 36 tahun, Keiko dianggap oleh Adik Ipar Shiraha tidak pantas untuk menurunkan DNA kepada keturunannya mendatang. Dengan demikian, dapat disimpulkan pandangan tokoh sekitar Keiko adalah menganggap Keiko seseorang yang berbeda, karena menjalani hidup tidak sesuai standar normal pada masyarakat Jepang. Kehidupan lajang Keiko dianggap sebagai ketidaknormalan. Namun Keiko merasa nyaman dengan pilihannya sebagai *ohitorisama*.

Novel *Konbini Ningen* memberikan kesadaran bagi masyarakat Jepang akan pentingnya mempunyai rasa toleransi terhadap masyarakat yang dianggap minoritas, (belum menikah / melajang) yang ada di dalam lingkup mayoritas (sudah menikah). Selain itu, novel *Konbini Ningen* memberi kesadaran bagaimana menyesuaikan diri di bawah tekanan teman sebaya maupun orang sekitar terhadap standar normal dalam masyarakat, seperti menikah pada usia selayaknya, memiliki anak dan memiliki pekerjaan tetap.

Berikutnya berdasarkan analisis tanggapan masyarakat Jepang pada tahun 2016 sampai tahun 2022 terhadap novel *Konbini Ningen* terkait *ohitorisama* pada tokoh Keiko adalah *ohitorisama* yang dianggap sesuatu yang nyaman bagi Keiko, pada awalnya belum dapat diterima oleh masyarakat, lambat laun masyarakat mulai menerima Keiko sebagai *ohitorisama*.

Perbedaan tanggapan pada tahun 2016 sampai 2022 disebabkan oleh adanya cakrawala harapan ‘wawasan ekspektasi’ yang terbentuk dari pemahaman maupun pengalaman pembaca yang menjadi landasan dalam memberikan tanggapan terhadap suatu karya sastra.